

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak pernah terlepas dari kehidupan, hal itu dikarenakan pendidikan merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, baik dalam ranah *kognitif, afektif* maupun *psikomotorik*.

Secara luas pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan berbagai macam lingkungan dan tanpa diberi batasan waktu (sepanjang hayat).<sup>1</sup>

Dalam pengertian yang sederhana arti dari sebuah pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkembangkan potensi pembawaan peserta didik, baik jasmani maupun rohani yang bersesuaian dengan nilai-nilai kebudayaan dan masyarakat.<sup>2</sup>

Pendidikan dilakukan tidak hanya dibangku sekolah, namun bisa juga dilakukan di berbagai tempat seperti halnya mesjid, bangunan sejarah dan berbagai hal lainnya. Pendidikan juga tidak terikat oleh waktu, baik muda maupun tua, baik waktu siang maupun malam. Asalkan dapat memahami suatu kejadian pun bisa kita anggap sebagai pendidikan, meskipun tidak bersifat formal.

---

<sup>1</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 17

<sup>2</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 1-2

Terdapat beberapa komponen dalam pendidikan yang salah satunya adalah guru. Guru merupakan hal terpenting dalam dunia pendidikan.

Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Maksudnya guru hanya membantu pendidikan seorang anak, sedangkan orang tua tetap harus menjadi pendidik utama dan pertama bagi anaknya.<sup>3</sup>

Guru merupakan tokoh yang penting dalam dunia pendidikan, baik statusnya guru formal maupun non-formal. Di dalam masyarakat guru merupakan teladan yang di ikuti, oleh karena itu guru seharusnya mempunyai nilai moral yang tinggi, terlebih lagi dengan status guru agama.

Seorang guru diharuskan mempunyai berbagai macam keterampilan dan gaya mengajar agar para peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dalam kondisi yang sesuai, perlu diperhatikan gaya pengajaran seorang guru.

Dalam pengajaran, Rasulullah telah memberikan berbagai contoh gaya mengajar yang menarik. Jika kita menilik lebih dalam tentang lika-liku kehidupan Rasulullah, maka banyak akan kita temukan panduan dan pedoman tentang penyapaian materi yang Rasul contohkan. Seperti memberikan perumpamaan.

Hadits Nabi Saw.

مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Suparlan, *Menjadi Guru yang Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), h. 13

<sup>4</sup> Shahih Bukhari, *Kitab Ad-Da'waad, Bab Fadhlul Dzikirillahi Ta'ala*, no. 6407

Tidak hanya Nabi, Allah pun telah memberikan contoh dengan firman-Nya.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾ أَلَمْ تَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ ﴿٢﴾  
وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٣﴾ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٤﴾ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ  
مَّا كُولٍ ﴿٥﴾

Yang dimaksud dengan membuat perumpamaan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibnu Qayyim adalah memahamkan sesuatu yang abstrak menjadi sesuatu yang konkrit. Beliau juga menjelaskan manfaat perumpamaan adalah memberikan ketenangan hati, lebih mudah untuk diterima, tidak ada seorang pun yang menentang dan mengingkarinya, setiap kali muncul perumpamaan akan menambah kejelasan. Perumpamaan adalah bukti yang diinginkan, sebagai penguat darinya.<sup>5</sup>

Tugas Rasul diutus ke dunia bukan hanya untuk menyampaikan risalah, tetapi disamping itu juga memberikan bimbingan dan pengajaran serta suri teladan bagi umat yang dipimpinnya. Oleh karena itu tentulah Rasul diutus ke dunia menjadi seorang guru, yang mampu berkomunikasi dengan baik kepada kaumnya dan memberikan contoh kehidupan yang sesuai dengan perintah Allah Swt..<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Rahmad Hidayat, *Muhammad the Super Teacher*, (Banjarmasin: Kingdom Alexandria, 2013), h. 45

<sup>6</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.121

Rasulullah menjadi guru yang sempurna, memakai banyak gaya belajar dan keterampilan yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Tidak hanya dengan tutur bahasa, tetapi juga dengan gerak-gerik beliau yang mencontohkan bagaimana cara mengajar yang menarik.

Firman Allah Swt. dalam surah al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
 ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Firman Allah Swt. dalam surah al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Rasulullah merupakan contoh yang patut ditiru, kerana beliau memberikan pengajaran (ketauhidan) kepada kaum yang tidak tahu sama sekali akan ketuhanan. Coba kita lihat sejenak proses pengajaran beliau, dimulai dengan kedatangan beliau pada masa Jahiliyah – pengajaran beliau tentang ketuhanan – perkembangan umat Islam – masa keemasan umat Islam – wafatnya Rasulullah. Yang kita lihat disini bukan materi ketuhanan dan bukan pula masa perkembangan dan keemasan umat Islam, akan tetapi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana cara Rasulullah mengajarkan materi tersebut kepada umat yang tidak tahu sama sekali, sehingga membuahkan hasil yang cemerlang.

Dalam menanamkan keimanan dan ajaran yang berkenaan dengan petunjuk kehidupan di hati umatnya, Rasulullah Saw. mempergunakan berbagai macam metode yang tidak ada bandingannya, sehingga ajarannya benar-benar mendarah daging di hati umatnya. Metode yang diterapkan beliau ini sangat layak untuk dipelajari agar kita mengetahui bahwa praktik belajar mengajar yang beliau lakukan benar-benar tersusun rapi. Bukan hanya sebatas pemahaman, hafalan dan pelaksanaan belaka, akan tetapi lebih dari pada itu, yaitu menciptakan kader-kader guru yang mampu menjadi penerus beliau di masa yang akan datang.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, Nabi Muhammad Saw. memberikan gambaran menjadi guru dengan berbagai keterampilan yang dikuasai seperti metode dan gaya pengajaran. Penelitian ini menganalisis hadits-hadits Nabi Saw. yang berkenaan dengan keterampilan seorang guru dengan judul **Pembentukan Keterampilan Guru Berdasarkan Hadits-Hadits Nabawi yang Tercantum dalam Kitab Shahih Bukhari.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana bentuk keterampilan guru berdasarkan hadits-hadits Nabawi yang Tercantum dalam Kitab Shahih Bukhari?

---

<sup>7</sup> Muhammad Ra'fat Said, (*Ar-Rasul Al-Mu'allim wa Man Hajuhu Fit Ta'lim*) Rasulullah Saw. *Profil Seorang Pendidik*, terjemahan Amir Hamzah Fachrudin dan Zaenal Arif Fachrudin RM (Jakarta: CV Firdaus, 1994), h. 93

### C. Definisi Operasional

Untuk lebih jelasnya, maka penelitian ini diberi batasan istilah dari judulnya, yaitu:

*Keterampilan* berasal dari kata terampil yaitu cakap dalam menyelesaikan tugas, sedangkan keterampilan adalah kecakapan seseorang dalam berbahasa, menulis, membaca, menyimak, atau berbicara.<sup>8</sup> Keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecakapan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang terdapat di dalam hadits-hadits Nabawi, seperti gaya mengajar, pola komunikasi, metode pengajaran, penguasaan materi dan menyelesaikan masalah.

*Guru* adalah orang yang pekerjaannya (mata pencariannya, profesinya) adalah mengajar.<sup>9</sup> Dalam bahasa Inggris, guru disebut dengan *teacher* yaitu *someone whose job is to teach, sedangkan teacher's pet informal a student that every-one thinks the teacher likes best. This word shows that you dislike people like this.*<sup>10</sup> Sedangkan dalam bahasa Arab, kata yang mengacu kepada pendidik atau guru sangatlah banyak, di antaranya *mu'addib* yang bermakna memberi teladan dan *murabbi*. Pembahasan kata ini berasal dari kata *ra-baa* yang berarti mengembangkan, menumbuhkan dan bertambah.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1180

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 377

<sup>10</sup> Macmillan Education, *Macmillan English Dictionary*, (London: Macmillan Publishers Limited, 2002), h.1472

<sup>11</sup> Muhammad Munir Mursi, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah Ushulaha Wa Tathawwuruha Fi Al-Billad Al-'Arabiyah*, (Kairo: Alam Al-Kutub, t.th), h. 17

Ada beberapa guru atau pendidik dalam kehidupan, yaitu: Allah Swt., Malaikat, Rasulullah dan manusia/guru. Sedangkan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru/manusia.

*Hadits Nabawi* adalah segala perbuatan, perkataan, dan ketetapan yang disandarkan kepada Nabi Saw.. Menurut al-Qaththan Hadits Nabawi adalah segala sesuatu (baik berupa perbuatan, perkataan, takrir dan sifat) yang dibangsakan kepada Nabi Saw..<sup>12</sup>

Sedangkan para ulama pada umumnya mengemukakan bahwa Hadits Nabawi adalah segala sesuatu yang dinisbahkan kepada Nabi Saw. baik ucapan, perbuatan, takrir (ketetapan), maupun sifat fisik dan psikologi, sebelum beliau diangkat menjadi nabi dan rasul ataupun sesudahnya.<sup>13</sup>

*Shahih Bukhari* merupakan kitab hadits dan termasuk salah satu dari *kutub at-sittah*. Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Mugirah bin Bardzibah al-Ju'fi al-Bukhari adalah pengarang kitar tersebut.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini mengemukakan hadist-hadits yang tercantum dalam Kitab Shahih Bukhari pada Kitab *ar-Riqaq*. Yang dimaksud Hadist-hadist yang terdapat di dalam Kitab *ar-Riqaq* adalah Hadist-Hadist yan terkait dengan perbuatan Nabi Saw bersama dengan sahabat beliau.

---

<sup>12</sup> Syeikh Mana' al-Qaththan, *Pembahasan Ilmu Al-Quran*, terjemahan Halimuddin, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h. 16

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1994), h. 121

<sup>14</sup> Endang Soetari, *Ilmu Hadits Kajian Riwayat dan Dirayah*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2008), h 280

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apakah keterampilan guru berdasarkan hadits-hadits Nabawi yang tercantum dalam kitab Shahih Bukhari.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Dari aspek teoritis, untuk memperluas dan memperdalam keilmuan yang berkenaan dengan keterampilan seorang guru.
2. Dari aspek praktis, untuk memberikan pemahaman tentang keterampilan seorang guru agar dapat menjalankan perannya secara optimal, baik dalam lembaga formal, informal maupun non-formal.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang keterampilan guru belum banyak dilakukan, apalagi yang berkenaan dengan penelitian kepustakaan. Namun, telah ditemukan penelitian yang berkenaan dengan keterampilan guru, seperti: “Keterampilan Mengajar Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Awang Lampihong Kabupaten Balangan” oleh Norsa’adah tahun 2004 dan “Keterampilan Guru dalam Menghadapi Variasi Pola Komunikasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin” oleh Syarifah Emilia Zulfa tahun 2012.

Terdapat perbedaan diantara penelitian ini dengan 2 penelitian di atas, yaitu: Penelitian ini termasuk penelitian literatur sedangkan 2 penelitian di atas

termasuk penelitian lapangan. Dalam penelitian ini keterampilan guru berdasarkan hadits-hadits Nabawi. Sedangkan 2 penelitian di atas keterampilan guru yang dimaksud adalah keterampilan guru di satu sekolah yang mereka teliti.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka atau yang sering disebut dengan studi literatur (*literatur review*) merupakan sebuah proses mencari berbagai kajian literatur, yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus permasalahannya adalah keterampilan guru yang terdapat di dalam hadits-hadits Nabawi yang tercantum dalam kitab Shahih Bukhari.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **a. Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah hadits-hadits Nabawi yang berhubungan dengan keterampilan guru yang tercantum dalam kitab Shahih Bukhari.

#### **b. Objek Penelitian**

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah keterampilan guru.

---

<sup>15</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), h. 42

### 3. Data dan Sumber Data

#### a. Data

Data yang digali dalam penelitian ini mengenai hadits-hadits Nabawi yang berkaitan dengan keterampilan guru meliputi gaya mengajar, pola komunikasi, dan metode pengajaran.

#### b. Sumber Data

- *Kitab Shahih Bukhari* oleh Muhammad bin Ismail Al-Bukhari.
- *Fathul Baari* oleh Ibnu Hajar Al-Ashqalani terjemahan Amir Hamzah.
- *Ensiklopedia Nabi Muhammad Saw. jilid 7 Sebagai Pendidik* oleh Zaidah Kusumawati dkk.
- *Sistem Pendidikan Islam dengan Pendekatan SQ EQ dan IQ* oleh Ahmad Gazali
- *(Ar-Rasul Al-Mu'allim wa Man Hajuhu Fit Ta'lim) Rasulullah Saw. Profil Seorang Pendidik* oleh Muhammad Ra'fat Said terjemahan Amir Hamzah Fachrudin dan Zaenal Arif Fachrudin.
- *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* oleh Abidin Ibnu Rusn.
- *Muhammad the Super Teacher* oleh Rahmad Hidayat.
- *Metodologi Pengajaran Agama Islam* oleh Yunus Namsa.
- *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* oleh Komarudin.

- *Membentuk Karakter Yang Cerdas* oleh Saridi Salimin.
- Dan buku-buku yang terkait dengan penelitian ini

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan pengamatan (observation), yaitu perolehan data secara langsung melalui buku-buku yang relevan dan pengamatan terhadap tindakan dan tingkah laku manusia.<sup>16</sup>

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah menelaah dan mengklasifikasikan hadits-hadits yang ada di dalam Shahih Bukhari pada *Kitab ar-Riqaq*. Untuk memudahkan, maka penelitian ini juga memakai kitab *Mu'jam al-Mufarras*, yaitu suatu kitab yang membantu pada penelitian hadits dalam pengumpulan data.

Penelitian ini menggambarkan penyampaian isi hadits yang bersifat abstrak (tidak tertulis secara langsung). Oleh karena itu, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Membaca hadits-hadits yang terdapat di dalam Kitab ar-Riqaq pada Kitab Shahih Bukhari.
- b. Mengklarifikasikan hadits-hadits yang mempunyai keterampilan mengajar guru yang di contohkan oleh Nabi Saw. seperti hadits yang memuat percakapan antara Nabi Saw. dengan para sahabat.

---

<sup>16</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 76-77

- c. Mengklasifikasikan hadits-hadits yang sudah dipilih dengan memakai *kitab al-Mu'jam al-Mufarras*.
- d. Apabila ditemukan hadits yang serupa, maka dipilih satu hadits.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dipakai adalah kitab Shahih Bukhari dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian hadits. Sedangkan pengamatan yang dilakukan adalah melihat cara Nabi Saw. dalam menyampaikan materi kepada sahabat.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang mendalam terhadap satu atau beberapa buku, sehingga dapat mengungkapkan makna isi pokok bahasan tersebut.<sup>17</sup>

Data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan hadits-hadits Nabawi yang berkaitan dengan keterampilan guru. Hadits-hadits tersebut dipahami secara kontekstual bukan secara tekstual, yaitu memahami hadits berdasarkan tatacara penyampaian yang dilakukan oleh Rasulullah Saw.. Analisis dilakukan berdasarkan *Kitab Fathul Baari* yaitu buku yang berisi tentang penjelasan dari kitab Bukhari, *Ensiklopedia Rasulullah Saw. 7 sebagai Pendidik* dan buku-buku pendidikan lainnya yang berkaitan dengan keterampilan guru.

---

<sup>17</sup> Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 16

## **H. Sistematika Penulisan**

Adapun gambaran dalam skripsi ini adalah:

- Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II : Landasan teori yang terdiri dari pengertian keterampilan guru, macam-macam keterampilan guru, gaya mengajar guru pola komunikasi antara guru dan murid, metode pengajaran guru dan Rasulullah sebagai guru teladan.
- Bab III : Keterampilan guru berdasarkan hadits-hadits Nabawi yang terdiri dari gaya mengajar, pola komunikasi dan metode pengajaran.
- Bab IV : Analisis
- Bab V : Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.